

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah telah menjalankan program wajib belajar 9 tahun bagi penduduknya. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 diantaranya mengamanatkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanahkan agar “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Keberhasilan suatu tujuan pembelajaran ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Proses pendidikan selazimnya dilakukan di sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang tepat sesuai dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 poin 13 menyebutkan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan yang memberi kesempatan untuk peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya untuk memiliki kualitas yang diinginkan masyarakat dan bangsanya. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran.

Hakikat pembelajaran merupakan upaya memberikan bimbingan dan fasilitas agar siswa belajar. Dalam suatu pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menjadi pelaku demi terlaksananya tujuan pembelajaran. Siswa sebagai pelaku utama yang melakukan pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 SD saat ini, jenis pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran tematik terpadu, yaitu proses pembelajaran yang

mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam 2 (dua) hal, yaitu integrasi sikap, kemampuan/keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta pengintegrasian berbagai konsep dasar yang berkaitan. Dari proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil belajar. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyeluruh dan tepat agar siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan serta mengaplikasikan dalam kehidupan nyata, guru harus kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Kemampuan guru untuk menerapkan model, metode, dan media pembelajaran yang tepat akan menentukan tingkat penguasaan konsep peserta didik terhadap materi yang diberikan pada proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi kelas. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran yang tepat merupakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dan hasil belajarnya meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran

kooperatif yang dapat digunakan pada siswa kelas IV adalah *Group Investigation (GI)*.

Meski saat ini kurikulum SD yang harus digunakan adalah kurikulum 2013 SD, namun pada kenyataan dilapangan hanya ada beberapa sekolah dasar di Bandar Lampung yang sudah menggunakannya, diantaranya yaitu SD Negeri 2 Labuhan Ratu. Kondisi pembelajaran di SD Negeri 2 Labuhan Ratu sudah menerapkan pembelajaran dengan siswa sebagai pusat. Namun meski begitu, dari 31 orang siswa masih terdapat 48,4% atau sekitar 15 orang siswa yang nilai pengetahuannya rendah dari siswa lain di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, terdapat sekitar 45,2% atau 14 orang siswa yang kurang dalam nilai keterampilan, dan 51,6% atau 16 orang siswa rendah pada nilai sosial. Karenanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar tematik siswa khususnya pada pembelajaran subtema hebatnya cita-citaku mulai dari nilai afektif (spiritual dan sosial), nilai kognitif (pengetahuan), sampai dengan nilai psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tema Cita-citaku Melalui Model Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* Kelas IV SDN 2 Labuhan Ratu Tahun 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi tersebut, maka dapat diidentifikasi kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang beragam.
2. Belum meratanya perhatian guru pada tiap siswa saat pelaksanaan pembelajaran.
3. Belum ada kolaborasi yang serasi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
4. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, masalah penelitian yaitu hasil belajar peserta didik rendah sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah model Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar tema cita-citaku peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model kooperatif tipe *Group Investigation* (*GI*) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik tema cita-citaku.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, yaitu;

1. Bagi peserta didik, akan memperoleh pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan komunikatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi dan mendapat tambahan wawasan serta keterampilan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan bahan perbandingan untuk terus melakukan yang terbaik.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah;

1. Penguasaan konsep belajar diketahui dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran/*posttest*.
2. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa.